

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah dan perkembangan Perusahaan Daerah Taman Satwa

Pada awalnya Kebun Binatang Surabaya berdiri pada tanggal 31 Agustus 1916 (berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Belanda) dengan nama "Soerabiasche Planten-en Dierentuin" yang artinya Kebun Botani dan Binatang. Pada bulan April tahun 1918 Kebun Binatang Surabaya dibuka untuk pertama kali dengan membayar tanda masuk (karcis). Berikut ini adalah tahun-tahun bersejarah bagi perkembangan Kebun Binatang Surabaya :

1. 21 Juli 1922 : Kebun Binatang Surabaya mengalami krisis dan akan dibubarkan, tetapi banyak yang tidak setuju sampai sampai pihak Kotamadya Surabaya sendiri yang mencegah hal ini.
2. 11 Mei 1923 : Rapat anggota Simpang Restaurant Untuk mendirikan anggota Kebun Binatang Surabaya baru.
3. Tahun 1927 : Kebun Binatang Surabaya menerima sumbangan besar dari Walikota di Jerman dan anggota dewan A Van Gennep yang membujuk agar kota Surabaya lebih memperhatikan Kebun Binatang Surabaya.
4. 3 Juli 1927 : Kebun Binatang Surabaya membeli tanah seluas 32.000 meter persegi atas sumbangan Maskapai Kereta Api.
5. Tahun 1939 : Luas Kebun Binatang Surabaya menjadi 15 hektar sampai sekarang.
6. Tahun 1940 : Kebun Binatang Surabaya telah selesai membangun taman yang mempunyai luas 85.000 meter persegi.

(www.surabaya.go.id)

Kebun Binatang Surabaya mempunyai luas 15 Ha, dan secara legal formal diakui sebagai lembaga konservasi ex-situ pada tahun 2002 melalui Keputusan Direktur Jenderal PHKA No. 13/Kpts/DJ-IV/2002 Tanggal 30 Juli 2002 tentang Pengakuan Kebun Binatang Surabaya sebagai Lembaga Konservasi Eksitu Satwa Liar. Sejak pendirian dan terhitung sampai tanggal 20 Agustus 2010, Kebun Binatang Surabaya dikelola oleh Perkumpulan.

Dalam perjalanan pengelolaan Kebun Binatang Surabaya, muncul berbagai konflik internal kepengurusan (dualisme kepemimpinan antara Stanny Soebakir dan Basuki) yang berimbang pada pengelolaan koleksi satwa dan mengakibatkan banyak kematian satwa. Puncak konflik kepengurusan internal Pengelola Kebun Binatang Surabaya muncul lagi pada akhir tahun 2009.

Dengan kondisi tersebut, Ditjen PHKA Kementerian Kehutanan bersama Pemerintah Kota Surabaya dan Perkumpulan Kebun Binatang Se-Indonesia (PKBSI) telah melakukan beberapa langkah strategis untuk menyelesaikan permasalahan internal Kebun Binatang Surabaya antara kubu Stanny Subakir dan Basuki tanggal 7 Januari 2010 di Tretes, Pasuruan; dan tanggal 18 Februari 2010 di Jakarta. Kedua pertemuan fasilitasi tidak membawa islah/perdamaian kedua belah pihak.

Mengingat konflik internal kepengurusan perkumpulan yang mengelola Kebun Binatang Surabaya tidak selesai, maka Kementerian Kehutanan mencabut izin lembaga konservasi atas nama Kebun Binatang Surabaya melalui Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.471/Menhet-IV/2010 tanggal 20 Agustus 2010. Untuk kelanjutan pengelolaan sementara Kebun Binatang Surabaya, Kementerian Kehutanan telah menetapkan Tim melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. SK 472/Menhet-IV/2010 tanggal 20 Agustus 2010 tentang Pembentukan Tim Pengelola

Sementara Kebun Binatang Surabaya. Keanggotaan terdiri dari unsur Kementerian Kehutanan, Pemerintah Propinsi Jawa Timur, Pemerintah Kota Surabaya dan PKBSI. Tugas Tim Pengelola Sementara Kebun Binatang Surabaya sebagaimana Keputusan Menteri Kehutanan tersebut meliputi:

- a. Melaksanakan pengelolaan administrasi perkantoran, sarana pelayanan pengunjung, pemeliharaan/perawatan satwa, pengamanan, finansial dan fasilitas Kebun Binatang Surabaya lainnya.
- b. Melaksanakan pendayagunaan staf dan karyawan yang telah ada secara optimal.
- c. Menyeleksi personil sebagai calon pengelola Kebun Binatang Surabaya yang profesional secara transparan dan akuntabel sesuai peran dan fungsinya sebagai lembaga konservasi.
- d. Menjaring investor potensial yang memenuhi persyaratan sebagai calon pemegang izin definitif Kebun Binatang Surabaya.
- e. Melaporkan secara periodik setiap 3 (tiga) bulan pelaksanaan tugas pada huruf a - d di atas kepada Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.

Pengelolaan Kebun Binatang Surabaya kedepan Pemerintah Kota Surabaya melalui Perusahaan Daerah Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya mengajukan permohonan izin lembaga konservasi guna mengelola Kebun Binatang Surabaya pasca pencabutan izin lembaga konservasi tahun 2010.

Pada tanggal 24 April 2013, Walikota Surabaya telah melakukan expose di ruang rapat Ditjen PHKA mengenai rencana pengelolaan Kebun Binatang Surabaya kedepan, dan berharap

izin lembaga konservasi dapat segera diterbitkan, yang selanjutnya dipertegas dengan surat Walikota Surabaya No. 180/3543/436.1.2/2013 tanggal 29 Mei 2013.

Duduk persoalan belum diterbitkannya izin lembaga konservasi yang dimohonkan BUMD Pemerintah Kota Surabaya, telah dijelaskan kepada Ketua dan anggota Komisi B DPRD Kota Surabaya pada saat kunjungan kerja kepada Ditjen PHKA di Jakarta tanggal 23 Mei 2013.

Menindaklanjuti hasil expose Walikota Surabaya dan kunjungan kerja Komisi B DPRD Kota Surabaya, Direktur Jenderal PHKA telah merespon permohonan izin lembaga konservasi dimaksud melalui surat No.272/IV.Set/2013 tanggal 28 Mei 2013 yang ditujukan kepada Direktur Utama Perusahaan Daerah Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya, dengan isi pokok surat:

- a. Penerbitan izin lembaga konservasi masih bergantung pada proses hukum perkara perdata No. 142/Pdt/2013/PT.Sby yang saat ini dalam proses pemeriksaan tingkat banding.
- b. Disamping itu, terdapat kelengkapan persyaratan teknis dan administrasi yang belum dipenuhi antara lain; Berita Acara Persiapan Teknis dan rekomendasi dari Kepala Balai Besar KSDA Jawa Timur serta Surat Izin Tempat Usaha (SITU).

Setelah izin lembaga konservasi diterbitkan sebagaimana proses butir 4, maka TPS Kebun Binatang Surabaya akan menyampaikan serah terima pengelolaan Kebun Binatang Surabaya kepada pemegang izin definitif Kebun Binatang Surabaya dan kemudian resmi Dikelola oleh Perusahaan Daerah Taman Satwa hingga sekarang.

(ppid.dephut.go.id/files/info_kemenhut/KRONOLOGIS_KBS_2014.docx)

4.2 Visi, Misi, Nilai dan Motto Perusahaan

- **VISI Perusahaan**

1. Sarana konservasi yang aman dan nyaman untuk satwa
2. Sarana penelitian dan pendidikan bagi pelajar dan masyarakat luas
3. Sarana rekreasi ruang terbuka yang hijau dan icon Surabaya yang membanggakan Indonesia

- **MISI Perusahaan**

1. Mewujudkan Kebun Binatang sebagai hutan kota dengan kekayaan asset taman satwa dan kemampuan konservasi ex-situ yang tersetifikasi .
2. Tempat pendidikan konservasi , penelitian dan rekreasi yang terigretasi.
3. Memperbaiki kualitas pengelolaan flora dan fauna sehingga syarat “Kesejahteraan”
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sehingga memenuhi syarat kesejahteraan satwa dan meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau hutan kota.
5. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan konservasi. Menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan sesuai kebutuhan kompetensinya dan standarisasi yang ada.

- **Nilai-nilai Perusahaan**

Lima sikap dasar yang melandasi pribadi dan sikap melayani dari seluruh karyawan Perusahaan Daerah Taman Satwa untuk menjadi lembaga konservasi yang berkualitas tinggi adalah Performance, Genetic Potential, Environment Conditions, Nutrient Supply, dan Management. Performance adalah memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dibidang pendidikan, penelitian dan rekreasi yang sehat. Genetic Potential adalah Pemeliharaan jenis satwa berdasarkan etika dan kaidah kesejahteraan satwa sebagai sarana

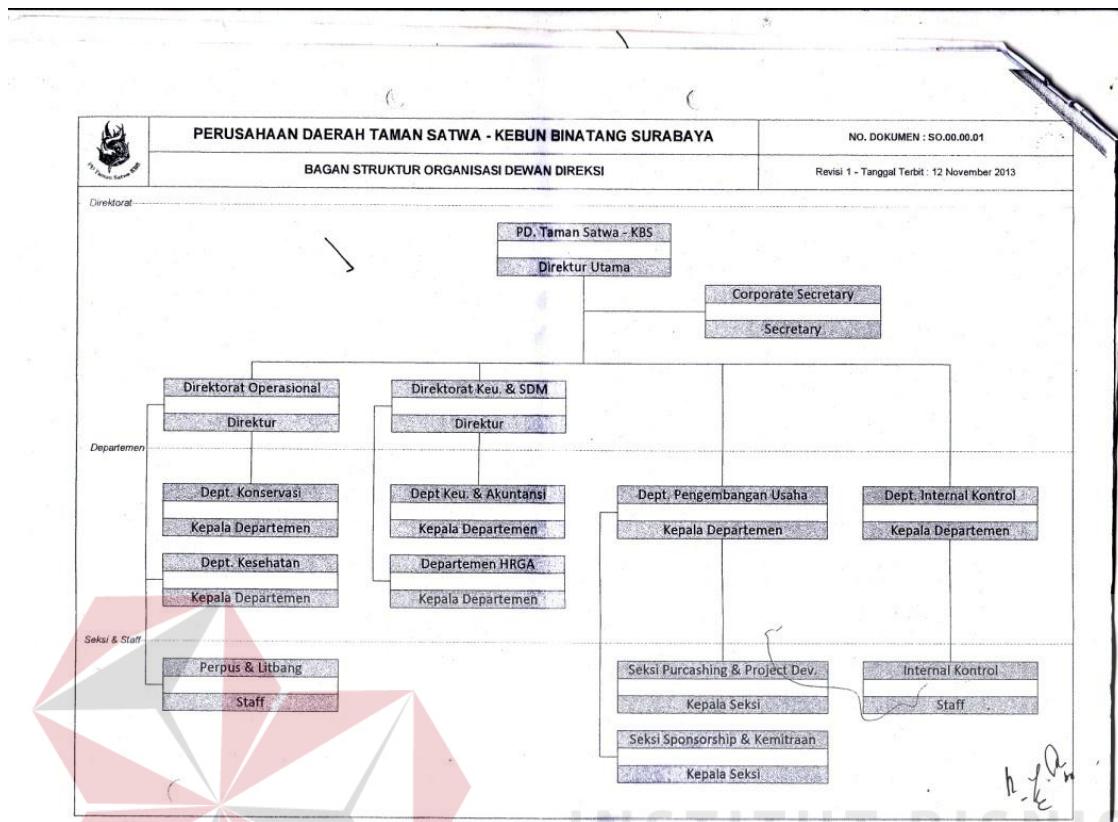
perlindungan dan pelestarian. Environment Condition adalah upaya pelestarian lingkungan dengan tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu tetapi tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan. Nutrient Supply adalah upaya perawatan dan pengembangbiakan jenis satwa yang dipelihara. Management adalah dikelola oleh sumber daya manusia yang berkompetent.

- **Motto Perusahaan**

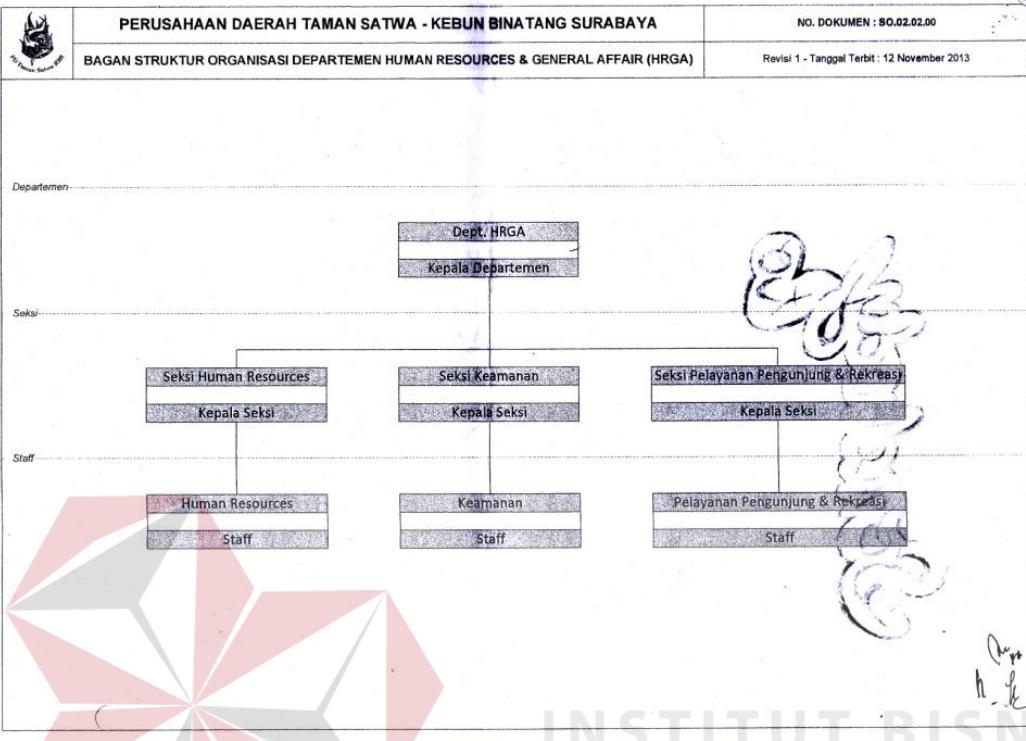
Motto dari Perusahaan Daerah Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya adalah: “Integrated Conservation, Education and Recreation Park” sebagai lembaga konservasi yang memberikan perlindungan, pelestarian, pengembangbiakan dan penyelamatan tumbuhan dan satwa dengan tetap menjaga kemurnian jenisnya guna menjamin kelestarian keberadaan dan pemanfaatannya.

(Dokumen dari perpustakaan Kebun Binatang Surabaya)

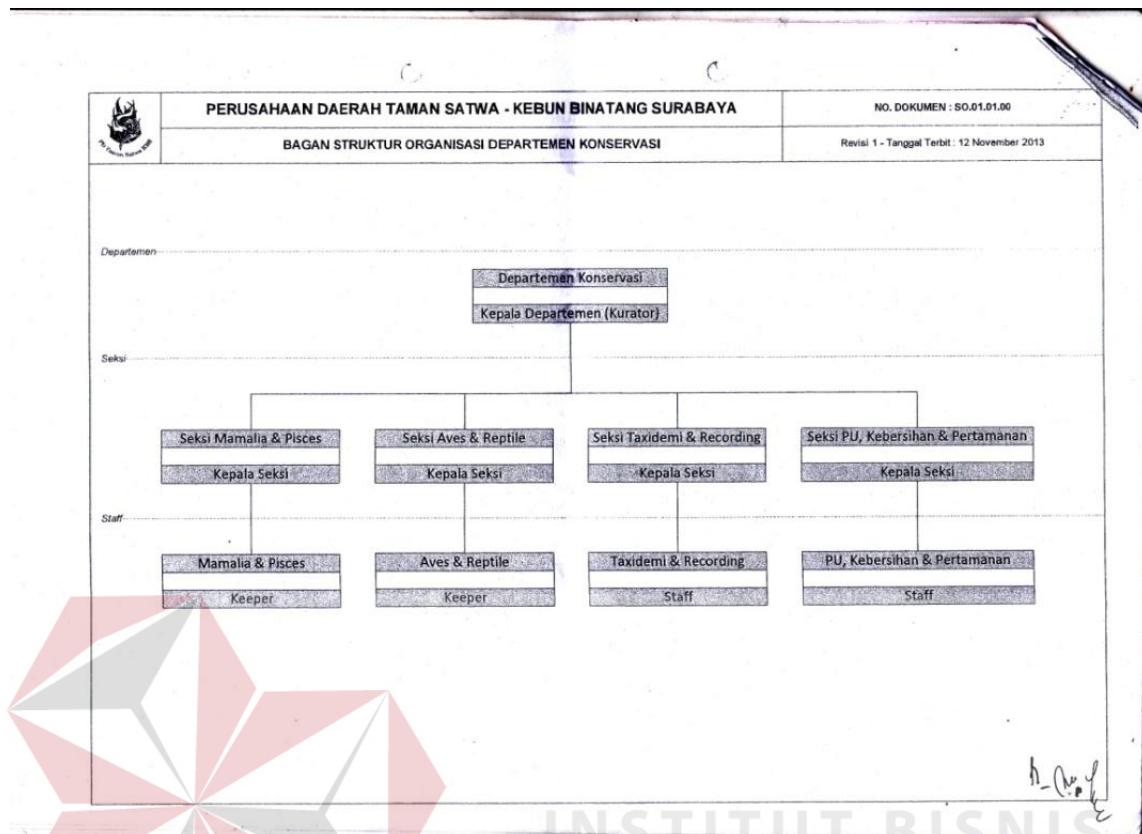
4.3 Struktur Organisasi



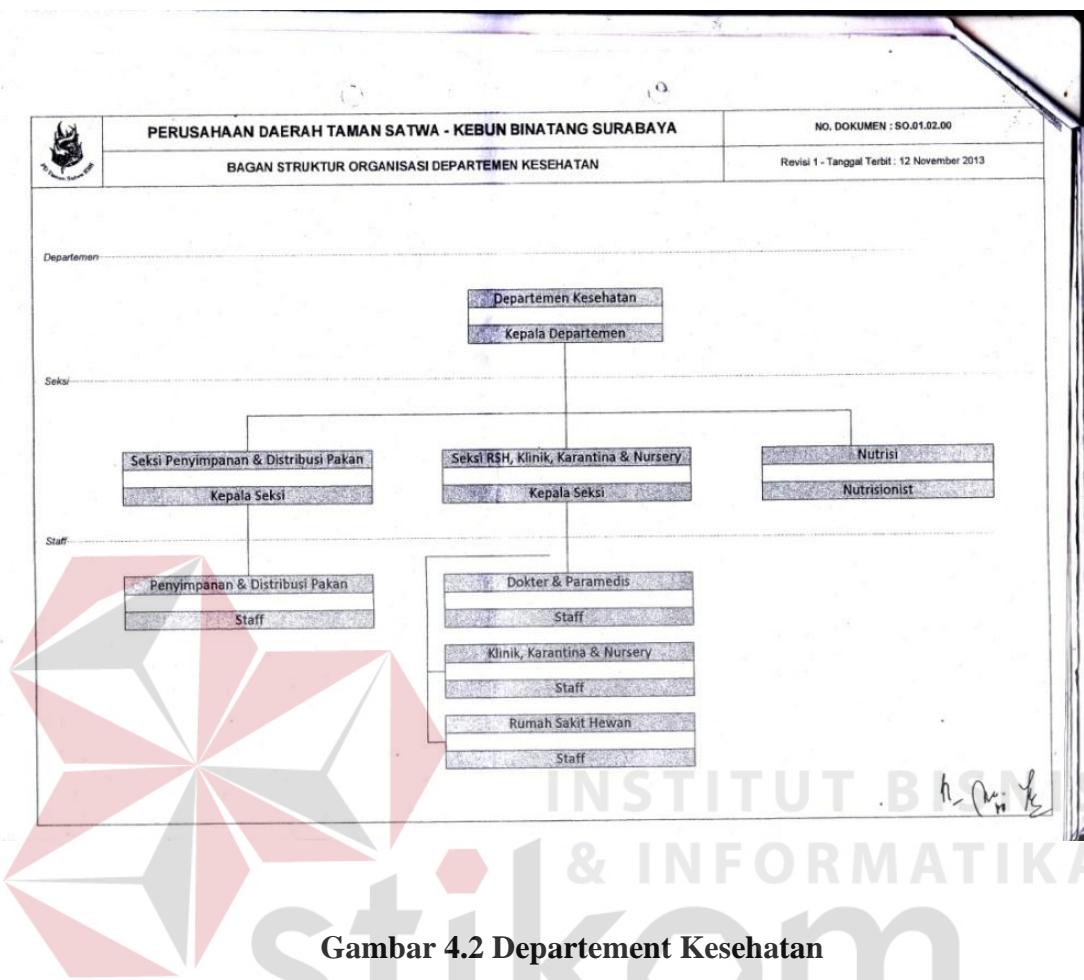
Gambar 4.2 Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Departement Niaga



Gambar 4.2 Departement Konservasi



Gambar 4.2 Departement Kesehatan

